



Rancangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Tradisi dan Sejarah Lokal

Arif Januardi^{1✉}, Superman²

Pendidikan Sejarah, IKIP PGRI Pontianak^{1,2}

e-mail : arifjanuardi90@gmail.com¹, namakusuperman@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran sejarah saat ini masih cenderung berfokus pada hafalan dan belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai esensial. Meskipun pembelajaran sejarah nasional berupaya memupuk semangat nasionalisme, pentingnya aspek kelokalan juga harus diperhatikan. Penelitian ini bertujuan merancang model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai lokal, cinta tanah air, dan keterampilan berpikir kritis. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model ADDIE, yang melibatkan tahap analisis, desain, development, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sambas dengan melibatkan wawancara, angket, studi pustaka, dan observasi untuk menentukan kebutuhan siswa dan sekolah. Model ini memperkenalkan nilai-nilai tradisi sebagai bagian penting dari pembelajaran sejarah lokal, yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memperkuat identitas budaya, dan merangsang kebanggaan terhadap warisan sejarah. Tantangan rancangan model ini mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dan kolaborasi dengan komunitas lokal, sementara guru perlu meningkatkan kreativitas dan mendapatkan pelatihan tentang nilai-nilai tradisi. Kelebihan model ini termasuk peningkatan pemahaman siswa tentang nilai lokal, cinta tanah air, dan keterampilan berpikir kritis, menjadikannya efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tahap Development, Implementasi, dan Evaluasi akan dilanjutkan pada penelitian tahun kedua.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Sejarah, Nilai Tradisi, Sejarah Lokal, Identitas Budaya.

Abstract

Current history learning tends to focus on memorization and is not yet optimal in instilling essential values. While national history learning strives to foster nationalism, it is also important to consider the importance of local aspects. This research aims to design a history learning model based on local tradition and history values to improve students' understanding of local values, patriotism, and critical thinking skills. The research method used is research and development (R&D) with the ADDIE model, which involves the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. This research was conducted at SMA Negeri Kabupaten Sambas, involving interviews, questionnaires, literature studies, and observations to determine the needs of students and schools. This model introduces traditional values as an important part of local history learning, which is expected to enrich students' learning experiences, strengthen cultural identity, and stimulate pride in historical heritage. The challenges of designing this model include developing an appropriate curriculum and collaborating with the local community, while teachers need to improve their creativity and receive training on traditional values. The advantages of this model include increasing students' understanding of local values, patriotism, and critical thinking skills, making it effective for improving the quality of education. The Development, Implementation, and Evaluation stages will be continued in the second year of research.

Keywords: History Learning Model, Traditional Values, Local History, Cultural Identity.

Copyright (c) 2024 Arif Januardi, Superman

✉ Corresponding author :

Email : arifjanuardi90@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6369>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah pada umumnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa atau kejadian di masa lalu. Namun, hingga kini pembelajaran sejarah di sekolah masih cenderung bersifat hafalan dan belum menyentuh sampai pada tataran penanaman nilai. Sekolah diharapkan menjadi suatu tempat yang memberikan perhatian yang wajib terhadap literasi antar budaya, menjaga pemahaman yang baik di antara komunitas budaya yang beragam, dan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat menggabungkan ide dan nilai yang mereka pikirkan sehingga mendapatkan peluang yang lebih baik (Chalimi, 2023).

Salah satu tujuan pembelajaran sejarah dalam kerangka sejarah nasional adalah untuk memupuk semangat nasionalisme dan menghargai sikap heroik para pahlawan nasional. S., (2012) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sejarah untuk menginspirasi semangat kebangsaan, menciptakan kasih sayang terhadap bangsa, dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Namun, untuk mendekatkan peserta didik pada lingkup nasional, aspek kelokalan juga penting diajarkan sebagai pijakan awal. Pembelajaran sejarah dengan konten lokal dapat memicu semangat peserta didik karena akan merasakan keterwakilan mereka dalam narasi sejarah. Pembelajaran sejarah menjadi suatu keharusan guna menciptakan nilai-nilai kearifan dan membangun karakter pada siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terus berkembang (Muspita, 2021).

Dewasa ini, pembelajaran sejarah sudah merambah pada aspek-aspek yang lebih berkembang. Pembelajaran sejarah tidak lagi hanya mengajarkan tentang siapa, kapan, dan dimana sebuah peristiwa terjadi. Lebih dari itu, pembelajaran sejarah juga mengenai mengapa dan bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi. Untuk menguraikan hal-hal tersebut diperlukan detail yang lebih rinci mengenai berbagai aspek terkait peristiwa yang diajarkan.

Pembelajaran sejarah lokal dengan hanya mengutip dan mengandalkan peristiwa-peristiwa lokal tentunya hanya akan memuaskan sebagian golongan sebagai tokoh sentral dalam sebuah peristiwa sejarah. Dalam pembelajaran sejarah yang lebih inklusif, keterwakilan seluruh golongan dalam narasi sejarah harus lebih dipertimbangkan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kolektif di masyarakat.

Salah satu nilai kolektif yang berkembang di masyarakat luas suatu daerah adalah nilai-nilai tradisi yang berkembang. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sejarah, peserta didik akan lebih dekat dengan subjek pembelajaran. Hal ini penting dilakukan guna mengefektifkan pembelajaran sejarah yang akan mereka terima. Dengan hal ini pula, pembelajaran sejarah akan menjadi lebih bermakna dan tepat guna.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas dan hasil observasi penelitian di lapangan diketemukan beberapa problematika diantaranya pembelajaran sejarah dengan konten lokal dapat memicu semangat peserta didik karena akan merasakan keterwakilan mereka dalam narasi sejarah, pergeseran paradigma sejarah politik ke sejarah sosial telah memberikan ruang yang lebar bagi keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam narasi sejarah, dan pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kolektif di masyarakat mungkin dapat menjadi salah satu solusinya.

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan apabila pendekatan nilai tradisi dan sejarah lokal cukup mampu menyajikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pembelajaran sejarah yang menggali nilai-nilai lokal dari tiap materi yang dipelajari oleh peserta didik (Far-Far, 2020), (Kaldianus et al., 2023), (Kuswono et al., 2021). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai lokal, cinta tanah air, dan keterampilan berpikir kritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Model ADDIE merupakan model pengembangan yang terdiri dari lima tahap menurut Branch (2010) yaitu: Analisis (*analysis*), Desain (*design*), Pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*), Evaluasi (*evaluation*). Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) merupakan suatu proses sistematis untuk menghasilkan atau menyempurnakan perangkat pendidikan yang melalui serangkaian penelitian dengan menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang berkelanjutan (Wicaksana et al., 2021).

Tahap analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa, guru, dan sekolah memiliki kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal. Pada tahap desain penelitian ini menghasilkan rancangan model pembelajaran sejarah yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: Tujuan pembelajaran, Aspek-aspek yang dipelajari, dan Proses pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, implementasi, dan evaluasi dalam penelitian ini masih perlu diujicobakan secara lebih luas untuk menguji keterukuran efektivitas dari rancangan model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal yang akan dilaksanakan pada tahun kedua. Penelitian ini mengambil lokasi Sekolah di Kabupaten Sambas. Evaluasi terhadap kesesuaian dan efektivitas produk yang akan direalisasikan dan diimplementasikan dalam uji coba dilakukan dengan penentuan lokasi secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Tradisi dan Sejarah Lokal

Analisis kebutuhan diperlukan dalam mendukung proses perancangan dengan menganalisis berbagai kebutuhan serta kendala yang ada dalam situasi praktis (Hidayati Azkiya et al., 2022). Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal menawarkan potensi besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, memperkuat identitas budaya, dan merangsang rasa kebanggaan terhadap warisan sejarah. Pertama-tama, pendekatan ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang kaitan antara sejarah dan kehidupan sehari-hari siswa. Zulkarnain & Kistoro (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran merujuk pada suatu pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan memasukkan nilai-nilai tradisi dan sejarah lokal ke dalam kurikulum, pembelajaran sejarah menjadi lebih relevan dan berarti bagi siswa karena mereka dapat melihat bagaimana peristiwa sejarah memengaruhi komunitas mereka secara langsung.

Dalam hal identitas budaya, model pembelajaran ini memiliki peran penting dalam membantu siswa mengidentifikasi diri mereka sendiri dalam konteks budaya lokal. Melibatkan siswa dalam memahami nilai-nilai budaya yang melekat dalam sejarah setempat dapat memperkuat rasa identitas nasional dan lokal mereka. Hal ini pun sejalan dengan pendapat Ghufron et al (2017) bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya merupakan metode pengajaran yang difokuskan pada bimbingan guru dalam membantu peserta didik mencapai serangkaian kompetensi yang telah ditetapkan, dengan menekankan dan merujuk pada nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat. Budaya adalah warisan adat istiadat yang memiliki nilai besar dalam kehidupan suatu komunitas, dengan menjaga serta melestarikannya merupakan kewajiban yang harus diemban (Januardi et al., 2022). Demikian dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan sikap positif terhadap warisan budaya mereka sendiri, menghindari potensi kehilangan identitas di tengah arus globalisasi.

Keuntungan lainnya adalah promosi penghargaan terhadap keberagaman budaya. Dengan menyertakan nilai-nilai tradisi dan sejarah lokal, model ini menciptakan kesadaran tentang keberagaman budaya di antara siswa. Hal ini dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima, tanpa memandang latar belakang budaya atau etnis mereka. Senada dengan apa yang telah disampaikan Anida & Eliza (2020) bahwa kearifan lokal merujuk

pada pengetahuan yang muncul dari pengalaman masyarakat setempat, pengetahuan ini ditemukan melalui serangkaian usaha eksplorasi dan integrasi dengan pemahaman mendalam terhadap budaya dan kondisi alam suatu daerah.

Salah satu langkah yang diambil untuk mempertahankan kelestarian kearifan lokal adalah dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan melalui proses pembelajaran (Novia et al., 2023). Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan model ini tentunya tidak bisa diabaikan. Pengembangan kurikulum yang sesuai dan bahan ajar yang mendalam memerlukan upaya kolaboratif antara pendidik, ahli sejarah, dan masyarakat lokal. Penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah akurat dan merefleksikan keberagaman pengalaman masyarakat lokal.

Sebagai elemen sentral dalam proses pembelajaran, guru dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kreativitasnya (Nitami et al., 2023). Pelatihan guru juga menjadi kunci dalam keberhasilan model pembelajaran ini. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tradisi dan sejarah lokal untuk dapat mengajar dengan efektif. Pelatihan ini mencakup pemahaman konteks budaya, keterampilan pedagogis yang sesuai, dan kemampuan untuk mengintegrasikan pengalaman belajar yang autentik.

Perlu juga diperhatikan pentingnya membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas lokal. Kolaborasi ini dapat memastikan bahwa sumber daya lokal dan pengetahuan masyarakat menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa. Melibatkan komunitas dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan relevansi dan keaslian materi pembelajaran.

Dalam konteks globalisasi, model pembelajaran ini dapat menjadi alat untuk meningkatkan pemahaman antar budaya. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai tradisi dan sejarah lokal mereka dapat lebih baik memahami perbedaan dan kesamaan antarbudaya. Ini menciptakan landasan untuk pemahaman yang lebih mendalam dan hubungan yang harmonis dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Tidak hanya itu, model ini juga memiliki potensi untuk menginspirasi rasa tanggung jawab terhadap pelestarian nilai-nilai budaya (Alfian, 2013).

Sebagai langkah untuk meningkatkan respons dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sejarah, dapat dilakukan dengan menciptakan pola pembelajaran sejarah yang terkait dengan konteks lingkungan mereka (Purnamasari & Wasino, 2011). Walaupun, ditengah gempuran globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpotensi menyebabkan pengabaian terhadap keberadaan kearifan lokal (Maharani & Jauhari, 2024). Dengan memahami sejarah dan tradisi lokal, siswa dapat merasakan pentingnya menjaga dan mewarisi warisan budaya mereka. Hal ini membantu membentuk generasi yang peduli terhadap pelestarian keberagaman budaya di tengah perubahan zaman.

Namun, implementasi model ini juga perlu memperhatikan potensi konflik interpretatif dalam menafsirkan nilai-nilai sejarah dan tradisi lokal. Diperlukan pendekatan yang terbuka, mengakui keragaman perspektif, dan mendorong diskusi yang sehat untuk mengatasi perbedaan interpretasi. Penjelasan dan kebutuhan masyarakat di masa mendatang tentu dapat diuraikan secara menyeluruh, namun beberapa elemen dapat diidentifikasi dan diperkirakan sebagai panduan untuk membekali peserta didik menghadapi dinamika zaman (Wibowo, 2016). Sebagai langkah lanjutan, evaluasi dan pembaruan terus-menerus terhadap kurikulum dan strategi pembelajaran perlu dilakukan. Dengan terus memperbarui konten pembelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat dan menyuaraskan dengan nilai-nilai lokal yang terus berkembang, model ini dapat tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa (Sudarto, 2021).

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan bahwa pentingnya rancangan model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memperkuat identitas siswa, mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya, dan membangun koneksi antara sejarah lokal dan global, model ini dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih sadar dan terlibat dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

Desain Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Tradisi Dan Sejarah Lokal

Dalam mendesain rancangan model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal yang bertujuan untuk di review agar mendapat masukan dan saran oleh ahli model pembelajaran. Adapun sintaks-sintaks yang telah dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Desain Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Tradisi dan Sejarah Lokal

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai dan kearifan lokal yang terdapat di daerahnya.• Meningkatkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan siswa terhadap daerahnya.• Meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.
Aspek-Aspek yang Dipelajari	<ul style="list-style-type: none">• Nilai-nilai dan kearifan lokal yang terdapat di daerah siswa.• Sejarah daerah siswa.• Hubungan antara nilai-nilai dan kearifan lokal dengan sejarah daerah.
Pembukaan	Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.
Kegiatan inti	Pada tahap ini, siswa diajak untuk menggali dan mempelajari nilai-nilai dan kearifan lokal yang terdapat di daerahnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti: <ol style="list-style-type: none">1) Wawancara dengan narasumber2) Observasi3) Studi pustaka4) Pembelajaran berbasis proyek
Penutup	Pada tahap ini, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas untuk menerapkan nilai-nilai dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.
Proses Pembelajaran	Media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam model pembelajaran ini meliputi: <ul style="list-style-type: none">• Buku teks• Sumber belajar digital• Arsip daerah• Komunitas dan lembaga lokal
Media dan Sumber Belajar	Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti: <ul style="list-style-type: none">• Tes tertulis• Tes lisan• Penilaian portofolio
Evaluasi	

Tabel diatas merupakan tahap kedua pada model pengembangan ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang model pembelajaran yang akan dikembangkan. Ada 2 langkah pada tahap perancangan ini, diantaranya (1) Penyusunan desain model pembelajaran, dan (2) menyusun instrumen penilaian model pembelajaran. Instrumen ini dibuat untuk menilai model pembelajaran pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal yang telah dikembangkan. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai validitas yang nantinya akan diuji validasi oleh satu orang dosen yang mengajar di prodi pasca sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Tahap selanjutnya yaitu pengembangan, implementasi, dan evaluasi dalam penelitian ini masih perlu diujicobakan secara lebih luas untuk menguji

- 694 *Rancangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Tradisi dan Sejarah Lokal - Arif Januardi, Superman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6369>

keterukuran efektivitas dari rancangan model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal yang akan dilaksanakan pada tahun kedua.

SIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas budaya siswa, dan mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Analisis kebutuhan model ini menyoroti beberapa aspek krusial, termasuk pemahaman mendalam tentang kaitan antara sejarah dan kehidupan sehari-hari siswa, peran identitas budaya dalam konteks lokal, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya. Pentingnya merinci nilai-nilai budaya dan sejarah lokal dalam kurikulum sejarah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Hal ini membantu siswa untuk melihat relevansi langsung peristiwa sejarah dengan komunitas mereka. Selain itu, model pembelajaran ini berperan penting dalam memperkuat identitas budaya siswa, memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan sikap positif terhadap warisan budaya mereka. Meskipun memiliki potensi besar, implementasi model ini tidak terlepas dari tantangan. Pengembangan kurikulum yang akurat dan bahan ajar yang mendalam memerlukan kolaborasi intensif antara pendidik, ahli sejarah, dan masyarakat lokal. Pelatihan guru menjadi kunci, dengan fokus pada pemahaman konteks budaya, keterampilan pedagogis, dan integrasi pengalaman belajar autentik. Model ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi stereotip dan prasangka serta menciptakan lingkungan sekolah inklusif. Melibatkan komunitas dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan relevansi dan keaslian materi pembelajaran, mempromosikan hubungan yang harmonis dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Pentingnya model ini tidak hanya sebatas tingkat lokal, tetapi juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai tradisi dan sejarah lokal mereka dapat memahami perbedaan dan kesamaan antarbudaya, menciptakan dasar untuk pemahaman yang lebih mendalam dan hubungan yang harmonis dalam masyarakat global. Secara keseluruhan, desain model pembelajaran ini, dengan tujuan yang jelas, proses pembelajaran terstruktur, dan integrasi sumber daya lokal, mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan pembaruan terus-menerus sesuai dengan perkembangan masyarakat, model ini dapat tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa di era globalisasi ini. Keseluruhan, model pembelajaran sejarah berbasis nilai tradisi dan sejarah lokal memiliki potensi besar untuk membentuk siswa menjadi individu yang lebih sadar dan terlibat dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2013). Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembentukan. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization,"* 5(6), 424–435.
- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 5(2), 1556–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>
- Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. *Instructional Design: The ADDIE Approach,* X(1), 1–203. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Chalimi, I. R. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah,* 11(1), 105–115. <https://doi.org/10.24127/hj.v11i1.7227>
- Far-Far, G. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri 5 Kota Ternate. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan,* 8(1), 109–117.

- 695 Rancangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Tradisi dan Sejarah Lokal - Arif Januardi, Superman
 DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6369>
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page109-117>
- Ghufron, A., Budiningsih, C. A., & Hidayati. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta di Sekolah Dasar. XXXVI(2), 309–319.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21831/cp.v36i2.12449>
- Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, & Ade Sri Madona. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Januardi, A., Superman, S., & Firmansyah, H. (2022). Tradisi Masyarakat Sambas: Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Eksistensinya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 185–192.
<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52469>
- Kaldianus, R., Pulung Sumantri, & Aditya Darma. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran. *Islamic Education*, 3(1), 20–26.
<https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.1006>
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(2), 206.
<https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1817>
- Maharani, R., & Jauhari, N. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kirab Sesaji di Desa Wonosari Gunung Kawi pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2972>
- Muspita, F. D. P.; N. C. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Wisata Negeri Dongeng Berbasis Taman Miniatur Melalui Pendekatan Outdoor Study di SMA Negeri Ponggok Blitar. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 10(1), 54–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35457/translitera.v10i1.1425>
- Nitami, N., Nazliati, & Sari, R. (2023). Pengembangan Media Likurdin Melalui Model Addie. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JPSM)*, 4(September), 1–88.
<https://doi.org/10.29103/jspm.v%vi%.1.11859>
- Novia, D., Pajriah, S., & Suryana, A. (2023). Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Panengen di SMAN 1 Pangandaran (Studi Kasus di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Pangandaran). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 531. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i2.10007>
- Purnamasari, I., & Wasino. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paramita*, Vol. 21(No. 2), 202–212. <https://doi.org/10.15294/paramita.v21i2.1040>
- S., L. A. (2012). Berbasis Pendidikan Karakter Di Solo Raya (Development History of Sma- Based Learning Model in Solo Raya Character Education). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 412–426.
- Sudarto, S. (2021). Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203.
<https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>
- Wibowo, A. M. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Kota Madiun. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 06(1), 46–57.
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/ajsp.v6i01.880>
- Wicaksana, H., Jauhari, N., & Djoko Sulistyo, W. (2021). Pengembangan Media JESIAMAR (Jelajah Situs Mata Air) di Kota Batu untuk Pembelajaran Sejarah Lokal Era 4.0 Berbasis Foto 360° di Kelas X SMA Negeri 02 Batu. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 64–78.
<https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.269>
- Zulkarnain, & Kistoro, H. cahyo A. (2021). Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 43.
<http://www.journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/20>